

10 Wanita Hebat Pemilik Puluhan Resto Favorit di Jakarta

TEKS: DIAN NURYANA/DWI HAPSARI MONTORAHARDJO
FOTO: ARNO SANTOSA/AGUNG NUGROHO/MINERVA/TAUFAN/ADI



Jennifer Karjadi



Annete Anhar



Lily Liu



Olivia Wongso

Dibandingkan zaman R.A. Kartini, perempuan Indonesia sekarang bisa mengembangkan diri mereka di bidang yang mereka pilih. Menjadi *full time mother*, wanita karier atau gabungan keduanya bisa lebih mudah dilakukan. Dalam dunia bisnis, tidak terhitung jumlah wanita *powerful* yang memegang kendali dan menjadi kunci kesuksesan sebuah produk. Tren serupa terlihat di bisnis

kuliner. Puluhan resto yang tengah *happening*. Sebut saja Loewy, Bibliotheque, Lara Djonggrang dan grup resto dibawah bendera Tugu Hotels Group lainnya, Meradelima, Bakoel Koffie, Miitem, Bengawan Solo Coffee, Pancious, dan Klenger Burger. Puluhan resto ini dibidani 10 wanita hebat.

Kesuksesan sudah berada di tangan, tapi jalan menuju sukses tidak didapat dengan mudah. Annette Anhar, pemilik Lara Djonggrang, Samarra, Dapur Babah Elite dan Shanghai Blue 1920 sejak kecil sudah dididik menjadi seorang *entrepreneur* oleh sang ayah, Anhar Setjadibrata, pemilik Tugu Hotels Group. "Saat SD saya disuruh naik kereta dari Malang ke Blitar dengan bekal uang 20 ribu rupiah. Saya harus datang ke pabrik es dan membeli es untuk dijual kembali. Saya wajib menawar sampai mendapat *deal* yang bagus," kenang

Annette sambil tersenyum. Nyaman berada di Malang, Annette dijemak sang ayah sekolah ke Australia. Di sana Annette bekerja di beberapa restoran. "Semua saya lakukan. Mulai mencuci piring, belanja, mengatur meja. Pokoknya harus bisa melakukan semuanya," ungkap perempuan yang hobi olah raga yang menantang adrenalin ini.

Pendidikan keras juga dirasakan Olivia Wongso. Sang ayah, William Wongso tidak membiarkan anaknya menjadi bos kecil di bisnis keluarga. "Saya wajib datang sama seperti pegawai lainnya. Kalau telat, papa langsung memarahi. Kalau pegawai lain menghadapi papa saat di kantor,



Lily Atmodirdjo



Veronica dan Francisca Tjong



Syenni Cathrine Widjaja



Velly Kristanti



Julian Wibowo

saya menghadapinya di kantor dan di rumah,” papar Olivia. Garis darah yang membuat Syenny dan Julian Wibowo membuka kedai kopi. Tek Sun Ho, kakek Syenny merupakan pedang kopi yang terkemuka di zaman kolonial. Begitu juga dengan orang tua Julian Wibowo. Tidak heran jika keduanya tertarik membuka kedai kopi. Kehadiran kedai kopi internasional justru membantu mereka memperkenalkan kopi khas Indonesia.

Kerja keras juga dilakukan Lily Liu dan Lily Admodirdjo saat mengembangkan bisnis di dunia kuliner. Dua wanita bernama depan sama ini punya

hobi masak. Tapi sama-sama tidak punya latar belakang bisnis kuliner. Lily Liu berhasil maju dengan Birdcage dan Bibliotheque, sementara Lily Admodirdjo melaju dengan 13 outlet Waroeng Kita, Meradelima, Kembang Goela, dan Bunga Rampai. Intuisi juga memegang peranan yang tidak kalah penting. Veronica dan Francisca Tjong contohnya. Omongan miring dan pesimisme keluarga tentang resto *pancake* tidak menggoyahkan keduanya untuk membuka Pancious, resto spesialis sajian *pancake*. “Baru tiga bulan, hasilnya sudah luar biasa. Kami tidak menyangka,” ungkap Veronica. Intuisi jugalah yang membuat Velly Kristanti sukses dengan Klenger Burger. Sistem kemitraan digunakan Velly untuk mendongkrak popularitas produknya. Sebulan omzet Klenger Burger diperkirakan mencapai 1,5 miliar rupiah.

Jennifer Karjadi terjun ke

bisnis kuliner didorong hobi. Doyan makan, minum dan hangout, maka lahirlah Manna Lounge, salah satu *wine lounge* pertama di Jakarta. Tidak berhasil dengan Manna, pada 2007 Jennifer melahirkan Cork&Screw, tempat ngumpulnya pecinta *wine*. Setahun kemudian Jenniffer membuka Loewy dengan konsep French Bistro di Oakwood. Berbeda dengan Manna Lounge, dua proyek terbaru Jennifer ini jadi salah satu tempat *hang out* paling *happening* di Jakarta.

Kami berharap, menyambut hari Kartini ini, pembaca bisa termotivasi oleh 10 wanita yang kami pilih untuk mengisi *hi lite* edisi ini. Seperti yang dikatakan Anita Roddick, founder The Body Shop. “I have always found that my view of success has been iconoclastic: success to me is not about money or status or fame, it’s about finding a livelihood that brings me joy and self-sufficiency and a sense of contributing to the world.” **US**